



## STRATEGI MENSTIMULASI PERKEMBANGAN BAHASA ANAK MELALUI METODE BER CERITA

Ida Bagus Alit Arta Wiguna<sup>a</sup>, Asti Ariyanti<sup>b</sup>, Ida Ayu Nyoman Yuni Devi Antari<sup>c</sup>, Yolandita<sup>d</sup>, Linda Dewi<sup>e</sup>, Pujiani<sup>f</sup>,  
<sup>a,b,c,d,e,f</sup> Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram

e-mail: <sup>a</sup> [gusarta@iahn-gdepudja.ac.id](mailto:gusarta@iahn-gdepudja.ac.id).

(Diterima: 31 Desember 2022; Direvisi: 30 Januari 2023; Diterbitkan: : 31 Januari 2023)



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

### Keywords:

Aspects of child development, Early childhood education, Stimulation,

### Abstract

Language development is the child's ability to process vocabulary, give opinions, and socialise with others. Language development factors are very important for early childhood because using good and correct language can make it easier for children to communicate with others. The purpose of this study was to determine the extent of children's language development through the storytelling method. The problem that occurs is the lack of children's confidence to communicate and interact with the school environment, as well as a lack of understanding related to knowledge in the field of stimulating children. This research uses a qualitative approach where the results are collected through observation, interviews, observations, and documentation. Where the observation step carried out in this study went directly to the field to make direct observations, observing the process of children's language development by telling stories. The results of the research on children's language development at Paud Kumara Cita developed well by using the storytelling method even though there was one child who still could not communicate well.

### Kata kunci:

Aspek Perkembangan anak, Pendidikan Anak Usia Dini, Stimulus,

### Abstrak

Perkembangan bahasa adalah kemampuan anak dalam mengolah kosa kata, memberikan pendapat, dan bersosialisasi dengan orang lain. Faktor perkembangan bahasa sangat penting bagi anak usia dini karena dengan penggunaan bahasa yang baik dan benar dapat mempermudah anak untuk berkomunikasi dengan orang lain. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana tahap perkembangan bahasa anak melalui metode bercerita.

---

Permasalahan yang terjadi kurangnya rasa percaya diri anak untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan sekolah, serta kurangnya pemahaman terkait pengetahuan dibidang menstimulasi anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana pengambilan hasil dilakukan melalui observasi, wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Dimana langkah observasi yang dilakukan dalam penelitian ini langsung turun kelapangan untuk melakukan pengamatan secara langsung, mengamati proses perkembangan bahasa anak dengan bercerita. Hasil penelitian perkembangan bahasa anak di Paud Kumara Cita berkembang baik dengan menggunakan metode bercerita meskipun terdapat satu anak yang masih belum bisa berkomunikasi dengan baik.

---

## I. PENDAHULUAN

Bahasa salah satu hal yang terpenting bagi manusia dimana manusia harus memiliki kepandaian dalam bahasa karena manusia sebagai makhluk sosial memerlukan bahasa guna untuk mempermudahnya dalam suatu komunikasi dengan orang lain dan bersosialisasi dengan orang lain di lingkungan sekitarnya (Rosiyanti, & Muthmainnah, 2018; Widaningsih, 2019). Bahasa harus dimiliki manusia dari semua kalangan usia. Bukan hanya dari orang dewasa saja, melainkan anak usia dini juga membutuhkan bahasa untuk mereka berkomunikasi dan bersosialisasi kepada orang lain dan di lingkungan saat mereka melakukan aktivitasnya.

Perkembangan bahasa anak dapat melalui rangsangan-rangsangan yang diberikan pada orang tua, guru, dan lingkungan sekitarnya (Munir & Yosafianti, 2013; Suparya, 2020). Dalam

perkembangan bahasa anak banyak yang perlu dilakukan orang tua maupun guru yakni dengan memberikan rangsangan-rangsangan terkait dengan mendorong kemampuan anak dalam berbahasa. Oleh karenanya dengan seringnya berkomunikasi atau berbicara kepada anak akan membantu anak memperoleh rangsangan-rangsangan bahasa tersebut sehingga banyaknya muncul kosakata baru dan dengan banyaknya anak mempelajari kosa kata anak akan menjadi aktif dan mudah untuk menyampaikan sebuah cerita maupun suatu penyampaian pesan yang diterimanya.

Menurut Santrock, Et All. (2003) menyatakan bahwa bahasa patut dipakai anak berbicara atau berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya. Dapat disimpulkan maka bahasa adalah lambang terpenting dari komunikasi , jika anak memiliki

perkembangan bahasa yang baik, anak juga akan memiliki kecakapan berkomunikasi dengan bahasa yang baik. Bahasa sebagai alat komunikasi terdiri dari empat kecakapan yaitu (1) kecakapan dalam berbahasa seperti mengutarakan pendapat, memberitahukan namanya, (2) kecakapan dalam mendengar seperti mendengarkan cerita, mendengarkan perintah, mendengarkan larangan (3) kecakapan dalam berbicara seperti keaktifan anak saat bertanya, (4) kecakapan dalam membaca seperti melibatkan penglihatan dan mendengar.

Perkembangan bahasa dimana masa anak usia dini diartikan sebagai masa yang dimana perkembangan anak bertumbuh dengan baik dan dimasa ini mudah bagi orang tua dan guru untuk memberikan rangsangan pada perkembangan bahasanya (Firyati, & Haenilah, 2016; Sumaryanti, 2017; Suryana, 2016). Dalam perkembangan bahasa anak usia dini sebenarnya yang sangat berpengaruh adalah lingkungannya. Hal ini karena anak dalam proses sosial atau meniru tindakan, sikap, penampilan bahkan bahasa yang dimiliki orang lain maupun yang ada di lingkungannya. Dilihat dari kondisi lingkungan anak jika menginginkan perkembangan bahasa anak dengan baik maka perlu diperhatikan kondisi lingkungan tersebut baik lingkungan rumah, lingkungan masyarakat maupun lingkungan sekolah anak. Dengan adanya lingkungan yang baik akan

memaksimalkan tahap perkembangan bahasa anak.

Berdasarkan peraturan Menteri pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini menjelaskan bahwa perkembangan bahasa meliputi :

1. Mengerti bahasa. Disini diharapkan peningkatan kemampuan perkembangan bahasa anak mampu menyimak perkataan orang lain ( mengerti perintah, memahami cerita mengenal kata sifat, mengenal dan dapat membedakan bunyi dalam bahasa Indonesia.
2. Mengartikan bahasa. Disini pencapaian perkembangan bahasa meliputi : pengulangan kalimat yang sederhana, mengutarakan perasaan, mampu menyebutkan kata-kata yang dia ketahui, mengeluarkan pendapat, memberikan alasan, ketidakmauan, menceritakan kembali cerita yang pernah didengar baik dari buku cerita dongeng maupun dari orang lain, memperluas kosa kata, keikutsertaan dalam percakapan.
3. Menulis dan membaca. Disini perkembangan bahasa diharapkan sebagai berikut: mengetahui simbol-simbol, mengetahui suara-suara binatang atau suara yang terdapat di sekitarnya maupun melalui benda, membuat gambaran yang bermakna meskipun itu sebuah coretan, meniru.

Dari pernyataan diatas sudah terpapar terkait perkembangan bahasa anak, terdapat banyak rangsangan yang bisa dilakukan, untuk perkembangan bahasa anak banyaknya aktivitas dan peran orang tua dan guru karena di usia anak usia dini atau sering disebut usia (*golden age*) ini adalah proses pertumbuhan dan perkembangan anak yang sejatinya sangatlah perlu diperhatikan (Agusniatih, A., & Manopa, 2019; Sunnah, 2017; Suryana, 2021). Anak usia dini memiliki sifat dan karakter yang menarik, dalam pertumbuhan dan perkembangannya setiap diri atau setiap anak memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang berbeda-beda baik dari segi fisik atau tubuh, kognitif, social emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi mereka, hal ini merupakan masa pembembentukan dalam setiap diri manusia.

Di Dalam pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini memiliki masa peka, yaitu yang dimana suatu fungsi tersebut perlu diberikan stimulus atau rangsangan, agar tidak terjadinya keterlambatan dalam perkembangan anak, oleh karenanya diperlukan bimbingan dan pendampingan yang khusus dari orang tuanya agar pertumbuhan dan perkembangan di masa peka ini dapat berjalan dengan baik. Berkaitan dalam perkembangan bahasa anak upaya yang dapat dilakukan orang tua maupun guru untuk mendorong perkembangan bahasanya dimana bertujuan agar anak bisa memberikan pertanyaan dari apa yang diamati, apa

yang dia dengan, dan apa yang dia rasakan yaitu dengan memberikan dia rangsangan-rangsangan melalui kegiatan bercerita. Karena dengan adanya kegiatan bercerita, anak akan banyak menerima bahasa melalui tangkapan suara yang dia dengar sehingga dia mampu mengutarakan bahasanya saat orang tua atau gurunya bertanya kembali apa isi dari cerita tersebut dan apa yang dia dengar dari cerita tersebut. Berikutnya dalam bercerita anak juga dapat merasakan bagaimana ia bisa mendengar sambil menghayalkan tokoh-tokoh yang ada di cerita dan juga meniru suara-suara dari tokoh yang ada dalam cerita tersebut.

Adanya kegiatan bercerita yang dilakukan pada anak usia dini sangat berpengaruh dan saling berkaitan erat dengan perkembangan bahasa terutama tertuju pada tahap perkembangan komunikasi dan berbicara anak, hal ini menunjukkan bahwa kegiatan bercerita adalah kegiatan yang menarik bagi anak dan memberikan kesan bagi anak terlebih lagi dengan audio atau suara dan banyaknya gambar yang dia lihat di buku cerita-cerita tersebut. Karena umumnya anak usia dini anak yang cepat jenuh dan bosan jika dia merasa tidak ada hal yang menarik. Anak usia dini mudah tertarik dengan suatu buku cerita yang banyak gambar yang menarik yang ia lihat dan juga ia akan mendengarkan orang tua atau guru bercerita jika audio atau suara yang digunakannya sangat jelas, menarik dan membuat anak merasa nyaman.

Dalam hal ini sejalan dengan hasil pengamatan dan observasi bahwa dengan menerapkan metode bercerita dengan buku cerita bergambar dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak kelompok B di Paud Kumara Cita dan juga dapat mengembangkan imajinasi anak dan membuat mereka nyaman, bahagia, gembira saat mendengarkan dan melihat guru atau orang tua bercerita menggunakan buku cerita bergambar. Bercerita dengan buku cerita bergambar sebenarnya sangat berpengaruh terkait dengan perkembangan bahasa anak. Perkembangan bahasa anak meliputi mengerti bahasa, mengartikan bahasa, menulis dan membaca. Dari ketiga bagian tersebut dapat distimulasi melalui kegiatan bercerita dengan buku cerita bergambar. Berdasarkan hasil dari pembahasan di atas maka isi dari pengamatan dan observasi ini berkaitan dengan metode bercerita sebagai pendorong perkembangan bahasa pada anak usia dini.

## II. METODE

Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan secara lisan dengan cara mengamati langsung, terjun langsung kelapangan dengan menganalisis fenomena yang dijadikan subjek maupun objek penelitian, dan metode kualitatif ini metode yang hasil penelitiannya sesuai dengan fakta-fakta dari hasil pengamatan dan survei yang ada di lapangan. Penelitian ini dilakukan di kelompok B Paud Kumara Cita yang terletak di desa lilir

Kabupaten Lombok Barat. Penelitian dilakukan pada bulan oktober-desember 2022, subjek dari penelitian ini yaitu kelompok B Paud Mentari Sindu. Dalam penelitian terdapat 20 subjek penelitian yang dimana terdiri dari (10) anak laki-laki dan (10) anak perempuan. Di Dalam tahap penelitian ini melakukan beberapa cara yaitu dengan :

- a) Observasi dan pengamatan  
Digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil pengamatan serta aktivitas-aktivitas yang dilakukan dalam pelaksanaan observasi tersebut, mengamati setiap peningkatan kemampuan anak melalui metode bercerita dengan buku cerita bergambar. Observasi dan pengamatan ini menggunakan buku dan handphone untuk mencatat hasil pengamatan yang telah dilihat saat terjun langsung kelapangan.
- b) Melakukan Tanya jawab  
Tanya jawab merupakan salah satu cara seorang guru untuk mengetahui lebih dalam tentang diri anak, guru dapat memahami dan mengerti terhadap setiap tindakan anak muridnya pada saat anak melakukan percakapan atau saling berkomunikasi layaknya seperti berdialog sambil berinteraksi secara baik dan benar, untuk mengetahui apa kekurangan dan kelebihan seorang anak terkait tentang perkembangannya bahasanya dan mengetahui kemampuan bahasa anak tersebut dengan selama ini telah dilakukannya

metode bercerita dengan buku cerita bergambar.

c) Berdiskusi

Berdiskusi ini merupakan kegiatan pengumpulan data yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana interaksi peneliti, guru dan anak untuk mampu meningkatkan kemampuan anak khususnya dalam perkembangan bahasanya, dan agar bisa mengungkapkan suatu ide atau pikiran/gagasan dan agar bisa menjawab semua pertanyaan yang diajukan hingga bisa menjawab dengan lebih lengkap dan baik.

d) Pengambilan foto atau dokumentasi

Dokumentasi suatu cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang berupa buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang merupakan laporan serta hal ini dapat mendukung kebenaran dari penelitian karna dokumentasi juga diartikan bukti-bukti dari hasil penelitian yang nyata dan fakta.

### III. PEMBAHASAN

Melalui metode bercerita dapat menstimulasi dan meningkatkan perkembangan bahasa pada anak. Pada saat jam pembelajaran berlangsung untuk menyampaikan materi pembelajaran pada peserta didiknya dengan bentuk cerita lisan disebut metode bercerita (Izzati, & Yulsofriend, 2020; Makhmudah, 2020; Norhalimah, Mahfud, & Matsuri, 2015). Peralihan dari sifat egosentris ke

interkoneksi sosial merupakan tahapan pra operasi perkembangan bahasa (Heryani, 2020). Suatu hal penting digunakan sebagai alat untuk menyampaikan atau mengekspresikan pikiran atau ide sehingga apa yang ingin disampaikan atau apa yang dipikirkan dapat dimengerti dan diterima oleh orang lain merupakan pengertian bahasa menurut (Sukmawati, Astawa, Astini, & Nurhasanah, 2021). Potensi dalam menyampaikan pendapat atau keinginan juga penolakan kepada orang lain sehingga apa yang diinginkan dapat tersalur atau tersampaikan kepada lawan bicara diartikan sebagai bahasa menurut (Anggraini, Yulsofriend, & Yeni, 2019).

Tujuan metode bercerita Mengembangkan dan menstimulasi kemampuan berbahasa pada anak melalui berkomunikasi mengungkapkan ide atau pendapat dan memahami pesan dari cerita tersebut. Fungsi metode bercerita agar materi pembelajaran dapat dengan mudah dimengerti oleh anak karena selalu bercerita proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan menghilangkan rasa bosan atau jenuh pada anak disaat belajar.

Manfaat metode bercerita menurut Madyawati dalam (Bangsawan, Eriani, & Devianti, 2021).

- Membantu pembentukan karakter dan pribadi anak dengan bercerita dapat menanamkan nilai-nilai moral pada anak untuk dapat

membedakan hal yang baik dan buruk

- Mengembangkan kemampuan berimajinasi pada anak karena pada saat anak mendengarkan cerita ia akan berimajinasi dan berpikir kreatif dalam menyelesaikan masalah
- Meningkatkan kecerdasan linguistik pada anak sehingga anak mampu berdialog dan berbicara
- Melatih konsentrasi anak sehingga dapat lebih fokus pada saat pembelajaran
- Melatih daya tangkap anak bagaimana anak memahami isi dari cerita
- Melatih pendengaran pada anak apakah anak dapat mendengarkan cerita dengan baik dan mampu memahaminya.

Dalam kegiatan bercerita dapat menggunakan media bergambar ataupun alat peraga lainnya yang menarik perhatian anak untuk memahami alur cerita dan isi dari cerita. Cerita yang disampaikan guru juga harus menarik dan mengandung pesan moral yang baik bagi anak.

Hasil dari penelitian ini terkait perkembangan bahasa anak usia dini di Paud Kumara Cita dengan menggunakan metode bercerita dengan buku cerita bergambar, kemampuan anak menjadi meningkat dengan halnya anak mempunyai kosa kata baru dan mempelajari bahasa-bahasa baru saat anak diberikan cerita

tersebut, pada tahap pertama memang masih ada satu anak yang belum mau berbicara atau mengutarakan apa yang dia dengar saat gurunya bertanya terkait isi cerita, sehingga pada tahap pertama ini masih rendahnya kemampuan anak berbicara, karena dari satu anak ini memang dari awal sekolah belum mau berbicara dengan guru dan temannya karena kurangnya percaya diri anak, beda dengan teman-temannya yang lain, akan tetapi itu hanya dilingkungan sekolahnya, dilingkungan rumahnya anak ini aktif berbicara baik dengan orang tua dan lingkungan disekitarnya, anak ini mampu mengutarakan apa yang dia dengar disekolah hanya saja saat dirumah namun saat disekolah anak ini tidak mau berbicara dan mengutarakan apa yang dia dengar, apa yang dia mau kepada guru maupun temannya, pada tahap kedua ada perkembangan tahap demi tahap mulai ada suatu perubahan dari tahap perkembangan pada anak tersebut, peneliti mengamati anak tersebut saat tahap pertama memang tidak ada hasil dari pengamatan karena saat guru sedang bercerita anak tersebut belum mau mengutarakan apa yang dia dengar beda dari teman-temannya tetapi pada saat tahap kedua saat guru bercerita, anak tersebut hanya mengutarakan apa yang dia dengar lewat temannya anak tersebut mau berbicara dengan temannya tetapi saat ditanya guru anak tersebut belum mau mengutarakan isi cerita yang anak tersebut dengar, berbeda dengan anak-anak yang lain saat dibacakan cerita mereka aktif bertanya dan aktif

berpendapat mampu mengutarakan dan berimajinasi bagaimana isi dari cerita tersebut.

Untuk tahap berikutnya tahap terakhir hasilnya dari metode bercerita dengan buku cerita bergambar ternyata mampu membuat perkembangan bahasa lebih baik di Paud Kumara cita karena satu anak yang awalnya tidak mau berbicara dan saat tahap kedua mau mengutarakan lewat temannya itu sudah ada perkembangan walaupun masih sedikit, tetapi pada tahap terakhir anak tersebut saat melihat teman-temannya mau kedepan untuk bercerita dia juga tertarik dan mulai memiliki rasa percaya diri untuk mengutarakan pendapat atau ceritanya terlebih lagi pada saat guru menceritakan buku cerita dengan buku cerita bergambar tema binatang anak tersebut mau tertarik dengan buku cerita tersebut malah dia mampu menirukan, mengimajinasikan, mengutarakan apa isi dari buku cerita itu saat ditanya gurunya kenapa baru mau bercerita didepan anak tersebut menjawab bukunya lucu dan banyak binatang, jadi dari buku cerita bergambar tersebut anak ini mampu berbicara dan mengutarakan isi dari cerita tersebut hanya pada buku yang memiliki gambar yang menarik dan unik bagi anak tersebut, pada dasarnya anak-anak memang menyukai buku cerita yang unik dan menarik untuk dilihatnya sehingga pada saat merangsang perkembangannya menjadi lebih mudah bagi guru, guru-guru akan berusaha membantu anak

dalam tahap demi tahapannya untuk perkembangan bahasa mereka.

Seperti perkembangan yang dialami pada Pada Paud Kumara Cita yang berawal dari satu anak yang tidak mau berbicara pada akhirnya mampu sedikit-demi sedikit dan proses tahap-tahapan yang membuahkan hasil perkembangan yang baik dari perkembangan bahasa anak tersebut, walaupun guru dari Paud Kumara Cita kurangnya pengetahuan terkait dengan pendidikan anak usia dini mereka mampu untuk mengusahakan yang terbaik untuk hasil yang baik guna perkembangan-perkembangan anak-anak di Paud Kumara Cita.

Dari Cara guru mengembangkan kemampuan bahasa anak di Paud Kumara Cita dengan metode bercerita dengan buku cerita bergambar yaitu setiap hari sabtu guru membacakan buku cerita tersebut dengan menyuruh anak-anak duduk melingkarinya dan guru menunjukkan gambar-gambar yang terdapat dari buku cerita tersebut lalu mulai bercerita dan setelah itu guru akan membuat suara-suara yang menarik sesuai dengan gambar - gambar yang terdapat di buku cerita tersebut sehingga anak-anak menjadi tertarik bahkan membuat suasana menjadi nyaman, anak-anak menjadi gembira bahkan bisa tertawa saat mendengar cerita tersebut, setelah selesai mendengar cerita anak-anak diminta untuk menceritakan kembali apa yang mereka dengar sesuai dengan bahasa mereka.

Menerapkan metode bercerita pada anak usia dini merupakan cara

yang baik untuk merangsang perkembangan bahasa anak usia dini dimana dengan metode ini banyak manfaat-manfaat bagi anak seperti menambah kosa katanya, mempunyai imajinasi, bisa menumbuhkan percaya dirinya (Ariska, 2018).

Penelitian ini berdasarkan hasil dari wawancara, observasi dan pengamatan, lalu mengumpulkan data-data dari hasil penerapan metode cerita dengan buku cerita bergambar, dengan kemampuan perkembangan bahasa anak yang baik dan mampu mendengarkan gurunya secara tahap-demi tahapan perkembangan menjadi lebih baik.

Dalam melakukan kegiatan bercerita memberikan banyak pembelajaran bagi anak dalam melatih perkembangan bahasanya dan memperbanyak pemahamannya, memperbanyak kosakatanya anak mampu mendengarkan mampu mengucapkan mampu mengungkapkan. Dengan mendengarkan cerita dengan baik yang dibacakan oleh gurunya anak dapat diartikan dengan baik pula sebab untuk membantunya dalam perkembangan bahasanya anak harus percaya diri untuk mengungkapkan apa yang dia mau ungkapkan, jika pendengaran anak baik saat guru bercerita maka rangsangan yang didapatkan anak terkait bahasa juga baik, dari mendengarkan cerita anak-anak diharapkan mampu mengucapkan atau mengutarakan kembali isi cerita yang didengarnya secara langsung dan menggunakan bahasanya sendiri,

manfaat metode bercerita ini sangatlah banyak bagi anak, metode bercerita dengan buku cerita bergambar lebih membuat anak-anak menjadi lebih tertarik dan menarik minatnya karena dalam buku cerita bergambar banyak gambar-gambar yang unik yang bisa dilihat dari anak dan pastinya anak-anak menjadi tidak bosan terlebih lagi audio atau suara guru saat bercerita didengar anak sangat bagus dan tidak membuat anak bosan, jenuh.

Tentunya dalam penelitian ada ditemukan kendala-kendala atau permasalahan seperti yang terdapat dari penjelasan diatas kendala yang dialami di Paud kumara Cita ada 20 jumlah anak di Paud tersebut hanya ada satu orang anak yang mengalami kesulitan untuk mengutarakan isi dari cerita dan mengutarakan apa yang dia dengar, kesulitan ini terlihat pada saat guru menyuruh anak tersebut menceritakan kembali isi cerita yang dibaca gurunya baik isi maupun apa yang dilihatnya dari buku cerita bergambar tersebut, pada dasarnya perkembangan bahasa anak berbeda-beda tiap-tiap perkembangangan perlu adanya proses dan secara bertahap. Begitu pula saat berbicara yang ditunjukkan setiap anak pastilah berbeda, hal ini dipengaruhi oleh banyaknya factor, seperti factor dalam dirinya dan faktor diluar diri anak, faktor dalam diri anak adanya rasa malu, adanya rasa kurang percaya diri, ada karakter bawaan darl lahir atau *factor genetic*.

Sedangkan faktor dari luar yaitu adanya faktor media dan juga

adanya faktor lingkungan dimana media juga berpengaruh bagi anak semakin bagus medianya maka anak semakin terdarik begitu pula halnya semakin mendukung dan bagus, nyaman lingkungannya maka semakin berpengaruh juga terhadap perkembangan anak. Oleh karenanya guru harus menciptakan media dan

lingkungan yang mendukung untuk mendorong rangsangan-rangsangan perkembangan bahasa untuk anak. Dengan menggunakan metode bercerita dengan buku cerita bergambar dapat menarik minat dan kemampuan anak untuk berbahasa dan berbicara.



Gambar 1. Anak menyimak guru sedang bercerita.

## VI. SIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan metode bercerita dengan buku cerita bergambar dapat membuahkan hasil dari meningkatkan kemampuan perkembangan terhadap kosakata anak, menambah wawasan anak, menambah imajinasi anak dan menumbuhkan rasa percaya diri anak mampu membuat anak mengungkapkan dan mengutarakan apa yang dia tangkap dari isi cerita tersebut, anak menjadi lebih aktif dalam berbahasa dan perkembangannya menjadi lebih baik di Paud Kumara

Cita. Dengan dibuktikannya hasil dari pengamatan, wawancara, dan observasi yang ternyata hasilnya anak-anak di Paud Kumara Cita mengalami perkembangan dan peningkatan yang bagus secara bertahap, selain itu dengan menggunakan buku cerita bergambar anak-anak menjadi semakin tertarik dan perhatian anak-anak terhadap gambar yang unik-unik dari buku cerita membuat anak-anak semakin penasaran dari cerita tersebut, metode bercerita ini adalah metode yang memberikan banyak manfaat bagi anak dan para guru di sekolah dalam kegiatan bercerita ini

selain peningkatan perkembangan bahasa yang baik, anak juga bisa menambahkan kedekatan dengan gurunya. Jadi metode bercerita ini selain manfaatnya dapat memperbanyak kosakata anak, memberikan anak berpendapat, menumbuhkan rasa percaya diri, manfaat lainnya juga bisa mempererat hubungan antara anak-anak dan para guru dan juga mampu mengembangkan perkembangan kognitif dan motorik halusny.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agusniatih, A., & Manopa, J. M. (2019). *Keterampilan Sosial Anak Usia Dini: Teori dan Metode Pengembangan*. EDU Publisher.
- Anggraini, V., Yulsyofriend, Y., & Yeni, I. (2019). Stimulasi perkembangan bahasa anak usia dini melalui lagu kreasi minangkabau pada anak usia dini. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 73-84.
- Ariska, T. (2018). *Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Berbahasa Anak di PAUD Sahabat Desa Padang Pelasan Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma*.
- Bangsawan, I., Eriani, E., & Devianti, R. (2021). Kegiatan Bercerita Dalam Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini. *Smart Kids Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(1).
- Firyati, Y. I., & Haenilah, E. (2016). Story telling meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 2(2).
- Heryani, K. H. (2020). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 10(1), 75-94.
- Izzati, L., & Yulsyofriend, Y. (2020). Pengaruh metode bercerita dengan boneka tangan terhadap perkembangan kognitif anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1), 472-481. <https://doi.org/https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/486/431>
- Makhmudah, S. (2020). Penanaman Nilai Keagamaan Anak Melalui Metode Bercerita. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2).
- Munir, M., Yosafianti, V., & S. (2013). Hubungan Antara Pola Asuh Ibu Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Toddler (1-3 Tahun) Di Desa Sambiroto Demak. *Jurnal Stikes Telogorejo*, 53(9), 1689-1699.
- Norhalimah, N., Mahfud, H., & Matsuri, M. (2015). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Lisan Melalui Metode Bercerita Pada Anak Kelompok A Tk Aisyiyah 21 Premulung Tahun Ajaran 2013/2014. *Kumara Cendekia*, 3(2), 81-86.
- Rosiyanti, H., & Muthmainnah, R. N. (2018). Penggunaan Gadget sebagai sumber belajar mempengaruhi hasil belajar pada mata kuliah matematika dasar. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 4(1), 25-36.
- Santrock, J. W., Sumiharti, Y., Sinaga, H., Damanik, J., & Chusairi, A. (2002). *Life-Span Development (Perkembangan Masa Hidup Jilid 1)*. Jakarta: Erlangga : Jakarta.
- Sukmawati, S., Astawa, I. M. S., Astini, B. N., & Nurhasanah, N. (2021). Pengaruh Film Animasi Terhadap Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun di Paud Taroto Jaya Dusun Bantu Desa

- Bantulanteh Sumbawa. *Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education*, 2(4), 320-325.
- Sumaryanti, L. (2017). Peran lingkungan terhadap perkembangan bahasa anak. *Muaddib: Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 7(1), 72-89.
- Sunnah. (2017). Kemampuan Membaca Huruf Abjad Bagi Anak Usia Dini Bagian dari Perkembangan Bahasa. *Early Childhood : Jurnal Pendidikan*, 1(1), 3-18. <https://doi.org/https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v1i1.63>
- Suparya, I. K. (2020). Pengaruh Metode Bercerita Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 191-201. <https://doi.org/https://doi.org/10.30651/pedagogi.v5i1.2889>
- Suryana, D. (2016). *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*. Prenada Media.
- Suryana, D. (2021). *Pendidikan anak usia dini teori dan praktik pembelajaran*. Prenada Media.
- Widaningsih, I. (2019). *Strategi dan inovasi pembelajaran bahasa indonesia di era revolusi industri 4.0*. Uwais Inspirasi Indonesia.